

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer dan berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari. Bahasa berperan sebagai penghubung antara penutur dengan mitra tutur dalam berkomunikasi. Komunikasi berjalan lancar jika mitra tutur memahami maksud ujaran yang disampaikan oleh penutur. Mitra tutur tidak cukup memahami ujaran hanya dengan mengetahui makna leksikal dan gramatikalnya.¹ Mitra tutur dapat memahami makna ujaran berdasarkan konteks. Karena itu, diperlukan suatu bidang studi yang mengkaji makna bahasa berdasarkan konteks, yakni pragmatik.

Pragmatik mengkaji beberapa aspek seperti deiksis, praanggapan, implikatur, tindak tutur, dan wacana. Makna suatu ujaran bergantung pada konteks dan situasi dalam pragmatik. Suatu ujaran yang mengandung kata-kata seperti *dia*, *sana*, dan *kemarin* dapat diketahui makna referennya dengan melihat konteks pembicaraan seperti siapa yang terlibat dalam peristiwa tutur, serta tempat dan waktu ketika kata itu dituturkan. Makna referen dari kata-kata tersebut dapat ditelusuri melalui suatu aspek dalam kajian pragmatik, yakni deiksis.

Sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila rujukannya berubah-ubah atau tidak tetap, tergantung siapa yang menjadi penutur, serta pada saat dan tempat kata itu dituturkan.² Penggunaan deiksis dapat ditemukan secara lisan ataupun tulisan.

¹ Muhadjir Markoem, *Linguistik Umum beserta Sintaksis Generatif Transformasional* (Jakarta: Pustaka Mandiri, 2019), hlm. 200.

² Bambang Kaswanti Purwo, *Deiksis dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hlm. 1

Deiksis secara lisan dapat ditemukan dalam percakapan antara dua orang penutur atau lebih. Penutur cenderung memperhatikan konteks situasi saat menuturkan suatu ujaran secara lisan, misalnya dengan melihat siapa yang menjadi lawan tuturnya, tempat, dan waktu saat ujaran tersebut dituturkan. Pemahaman mengenai penggunaan deiksis merupakan hal penting bagi penutur bahasa untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran terhadap makna saat berkomunikasi. Karena itu, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi penggunaan deiksis secara lisan.

Penggunaan deiksis dalam bentuk lisan dapat ditemukan dalam percakapan di media sosial, salah satunya melalui YouTube. YouTube merupakan media sosial berbasis video yang dapat diakses oleh masyarakat pada era digital ini. YouTube menyediakan beragam saluran (*channel*) dengan konten yang bervariasi. Penelitian tentang penggunaan deiksis dalam YouTube pernah dilakukan oleh Listyarini dan Sarifah tahun 2020. Pada penelitian tersebut, peneliti mengidentifikasi penggunaan deiksis pada *podcast* YouTube Deddy Corbuzier. *Podcast* Deddy Corbuzier dipilih sebagai objek penelitian karena dalam percakapan antara Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara *podcast* dan narasumbernya mengenai Covid-19 terdapat kata-kata yang mengandung deiksis.

Peneliti memilih program acara *Enaknya Diobrolin* pada *Channel* YouTube Najwa Shihab karena program acara tersebut merupakan acara bincang-bincang dengan beragam topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. *Channel* YouTube Najwa Shihab merupakan akun YouTube resmi milik Najwa Shihab dan salah satu bagian dari Narasi. Narasi merupakan suatu wadah digital yang memproduksi dan menyajikan tayangan dan informasi mengenai politik, sosial, budaya, religi, dan berbagai topik aktual lainnya untuk publik. Peneliti memilih dua

episode yang tayang pada Oktober 2021. Episode pertama berjudul “Kenali Kondisi Tubuh Bareng Najwa Shihab dan Maudy Ayunda” tayang pada 5 Oktober 2021 yang dipandu oleh Marissa Anita sebagai pembawa acara dan Najwa Shihab, serta Maudy Ayunda sebagai narasumber yang berbagi tips untuk menjaga kondisi tubuh dan produktivitas selama pandemi. Episode kedua berjudul “Cara Temukan Bakat Versi Nadiem Makarim dan Najwa Shihab” tayang pada 12 Oktober 2021 dengan Twinda Rarasati sebagai pembawa acara dan dihadiri oleh tiga narasumber, yaitu Najwa Shihab, Nadiem Makarim, serta Pramudya Azriel Satria selaku pemenang Bintang SMA 2020. Kedua episode tersebut membahas tentang aktivitas pada masa pandemi Covid-19, serta cara agar tetap produktif selama masa pandemi. Pandemi Covid-19 terjadi sejak akhir tahun 2019. Kehadiran wabah virus Covid-19 menyebabkan terjadinya pandemi sehingga masyarakat diharuskan untuk membatasi kegiatan di luar rumah. Namun, fenomena wabah virus tersebut mulai berkurang sehingga sebagian masyarakat mulai beraktivitas kembali. Karena itu, pada program acara “*Enaknya Diobrolin*” tayangan Oktober 2021 pembawa acara dan narasumber yang hadir dalam studio dan di luar studio membahas tentang cara menjaga kondisi tubuh, serta eksplorasi bakat yang dapat dilakukan saat pandemi.

Pada episode “Kenali Kondisi Tubuh Bareng Najwa Shihab dan Maudy Ayunda” dan episode “Cara Temukan Bakat Versi Nadiem Makarim dan Najwa Shihab”, penutur yang berperan sebagai peserta tutur berjumlah lebih dari dua orang sehingga kemunculan bentuk deiksis lebih bervariasi. Percakapan antara pembawa acara dan narasumber dalam kedua episode tersebut menggunakan referen yang berpindah-pindah atau berganti-ganti sesuai dengan konteks pembicaraan.

Pada episode “Kenali Kondisi Tubuh Bareng Najwa Shihab dan Maudy Ayunda” terdapat contoh tuturan yang menggunakan deiksis sebagai berikut.

“**Aku** belum lihat Mbak, kan **aku** ngga punya *social media* gitu ya.” (MA:3:40)

“Udah **aku** *post*.” (M:3:43)

Contoh di atas merupakan tuturan antara Marissa Anita sebagai pembawa acara dan Maudy Ayunda sebagai narasumber. Pada tuturan tersebut, ditemukan bentuk deiksis persona, yaitu kata *aku*. Referen dari kata *aku* dalam kedua kalimat di atas merujuk pada referen yang berbeda sesuai dengan konteks, yaitu siapa yang menjadi pembicara. Pada kalimat pertama, kata *aku* merujuk kepada Marissa Anita sebagai penutur. Kemudian, kalimat kedua menunjukkan referen kata *aku* berpindah kepada Maudy Ayunda karena perannya sebagai penutur. Kata *aku* sebagai deiksis memiliki rujukan yang tidak tetap. Karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap unsur deiksis yang terdapat dalam tuturan pada acara *Enaknya Diobrolin* tayangan Oktober 2021 pada *channel* YouTube Najwa Shihab sehingga tercapai interpretasi makna yang tepat.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penggunaan deiksis dalam acara *Enaknya Diobrolin* tayangan Oktober 2021 pada *channel* YouTube Najwa Shihab dengan tiga subfokus penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Bentuk deiksis persona dalam acara *Enaknya Diobrolin* tayangan Oktober 2021 pada *channel* YouTube Najwa Shihab.
- 1.2.2 Bentuk deiksis tempat dalam acara *Enaknya Diobrolin* tayangan Oktober 2021 pada *channel* YouTube Najwa Shihab.

- 1.2.3 Bentuk deiksis waktu dalam acara *Enaknya Diobrolin* tayangan Oktober 2021 pada *channel* YouTube Najwa Shihab.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, perumusan masalah dalam penelitian ini meliputi tiga rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Bagaimana bentuk deiksis persona dalam acara *Enaknya Diobrolin* tayangan Oktober 2021 pada *channel* YouTube Najwa Shihab?
- 1.3.2 Bagaimana bentuk deiksis tempat dalam acara *Enaknya Diobrolin* tayangan Oktober 2021 pada *channel* YouTube Najwa Shihab?
- 1.3.3 Bagaimana bentuk deiksis waktu dalam acara *Enaknya Diobrolin* tayangan Oktober 2021 pada *channel* YouTube Najwa Shihab?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai deiksis dalam kajian pragmatik, baik secara teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Menambah wawasan mengenai penggunaan deiksis dalam kajian pragmatik.
2. Menambah khazanah bidang ilmu linguistik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan deskripsi penggunaan deiksis dalam acara *Enaknya Diobrolin* tayangan Oktober 2021 pada *channel* YouTube Najwa Shihab.
2. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai deiksis.